

Membentuk Unit Bisnis Dalam Komunitas Wirausaha Muda Bidang Pertanian di Kota Pontianak

Reni Dwi Widyastuti^{1*}, Wilda Sari², Sartono³, Rizki Fakhru Yahya⁴, Febriati⁵, Rina Mayasafitri⁶

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

*e-mail korespondensi: renidwiwidyastuti@upb.ac.id

Abstract

Businesses in the agricultural sector are starting to be in demand by the younger generation in accordance with their respective characters. Lifestyle changes that are influenced by the presence of the digital world, limited land and accessibility have changed agricultural trends. Urban farming with a hydroponic system is currently being practiced by many young farmers, but it is still carried out on a hobby scale, not on a community scale. For this reason, it is necessary to provide guidance to business actors in the agricultural sector in order to improve business management, improve HR business competency, maximizing the use of assets, and encourage accountable business processes. This service method is through assistance to the hydroponic farming community in the form of education and socialization of business development, both internally and externally. The results of community service activities are knowledge of establishing a business entity, financial accounting and mapping of HR competency in the Akcaya Agrotani community. Suggestions for the next service can provide assistance in establishing a business entity and licensing Fresh Food of Plant Origin in order to achieve growth targets, increase product and productivity in order to succeed in development in agriculture by building a community of young entrepreneurs who have legal aspects.

Keywords: *Businessman; Management; Business*

Abstrak

Usaha bidang pertanian mulai diminati oleh generasi muda sesuai dengan karakternya masing-masing. Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh kehadiran dunia digital, keterbatasan lahan dan aksesibilitas telah mengubah tren pertanian. *Urban farming* dengan sistem hidroponik saat ini banyak ditekuni oleh petani muda, tetapi masih dilakukan sebatas skala hobi bukan dalam skala komunitas. Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha bidang pertanian guna meningkatkan manajemen bisnis, meningkatkan kompetensi bisnis SDM, memaksimalkan penggunaan aset dan mendorong proses bisnis yang akuntabel. Metode pengabdian ini melalui pendampingan kepada komunitas petani hidroponik dalam bentuk edukasi dan sosialisasi pengembangan usaha, baik secara internal maupun secara eksternal. Hasil kegiatan pengabdian yaitu pengetahuan pendirian badan usaha, pembukuan keuangan dan pemetaan kompetensi SDM Komunitas Akcaya Agrotani. Saran bagi pengabdian berikutnya dapat memberikan pendampingan dalam mendirikan badan usaha dan perizinan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) guna mencapai target pertumbuhan, peningkatan produk dan produktivitas dalam rangka mensukseskan pembangunan dibidang pertanian dengan membangun komunitas wirausaha muda yang memiliki aspek legalitas hukum.

Kata Kunci: Wirausaha; Manajemen; Bisnis

Accepted: 2023-07-13

Published: 2023-07-30

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di wilayah Kota Pontianak ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh subjek pelaku usaha bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi satu-satunya sektor yang tumbuh positif selama pandemi Covid-19 dan secara keseluruhan sektor pertanian tumbuh menjadi 1,75%. Kontribusi pertanian dalam Produk Domestik Bruto (PDB) juga tumbuh positif dan naik secara signifikan, sedangkan sektor lain relatif turun (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat melakukan kegiatan dari rumah (*stay at home*), menjadi peluang bisnis bagi wirausaha muda bidang pertanian dengan cara memasok kebutuhan pangan keseharian masyarakat. Pelaku usaha bidang pertanian melakukan inovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. *Urban farming* adalah sebuah konsep

memindahkan pertanian konvensional menjadi pertanian perkotaan, salah satu bentuk praktiknya adalah dengan sistem hidroponik yang saat ini banyak ditekuni oleh petani muda (Sinaga et al., 2022).

Hidroponik menumbuhkan ketertarikan kaum muda untuk berwirausaha dibidang pertanian karena dapat dilakukan dilahan terbatas, *image* petani yang bersih karena tidak bersentuhan dengan tanah dan tingkat keberhasilan yang variatif (Suhastyo, 2017). Aspek higienis menjadi alasan utama sayuran hidroponik cenderung digemari oleh petani muda dan konsumen. Konsumen saat ini cenderung memperhatikan kebersihan, kesegaran, warna dan ukuran dari sayuran, sehingga muncul asumsi sayuran hidroponik dianggap lebih baik dibandingkan sayuran konvensional (Supriyanto et al., 2022).

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti telah melakukan observasi pada beberapa petani muda hidroponik di Kota Pontianak. Pertanian dibidang hidroponik masih dilakukan sebatas skala hobi bukan dalam skala komunitas. Petani muda masih menanam sayuran hidroponik secara sporadis atau dilahan rumahnya masing-masing.

Komunitas Akcaya Agrotani menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat FEB UPB. Komunitas Akcaya Agrotani merupakan kumpulan beberapa petani muda bidang hidroponik di Kota Pontianak. Proses bisnis yang dijalankan masih konvensional, belum terdapat aspek legalitas usaha sehingga kesulitan untuk mendapatkan modal usaha, serta belum adanya data aset dan model pencatatan akuntansi. Kelembagaan petani dapat berfungsi sebagai unit ekonomi yang memiliki kemampuan mendapatkan profit. Usaha bidang pertanian bukan hanya sebatas kegiatan budidaya atau bercocok tanam. Dalam kegiatan usaha pertanian, petani bisa melakukan kegiatan ekonomi lainnya yang masih terkait dengan sektor pertanian.

Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha bidang pertanian guna mencapai target pertumbuhan, peningkatan produk dan produktivitas dalam rangka mensukseskan pembangunan dibidang pertanian dengan membangun komunitas wirausaha muda yang memiliki aspek legalitas hukum (Langga & Se, 2022). Lingkup pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Komunitas Akcaya Agrotani hanya berkaitan dengan pengelolaan/manajerial bisnis (El Hasan et al., 2021). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan manajemen bisnis Komunitas Akcaya Agrotani, meningkatkan kompetensi bisnis sumber daya manusia, memaksimalkan penggunaan aset dan mendorong proses bisnis yang akuntabel (Purwanti et al., 2021).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah pendampingan kepada Komunitas Akcaya Agrotani melalui edukasi dan perumusan strategi manajemen dengan pendekatan sosialisasi. Sosialisasi yang dimaksud adalah pengembangan usaha baik secara internal maupun secara eksternal. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tahun 2022.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dengan merumuskan permasalahan yang dihadapi komunitas petani hidroponik saat ini yaitu belum adanya legalitas usaha dan pencatatan akuntansi. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya dibentuk tim kerja dan penanggungjawaban dari kegiatan yang akan dicapai berupa penetapan masalah pada mitra dan penyusunan program kerja tim pengabdian FEB UPB dengan melibatkan Komunitas Akcaya Agrotani.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dengan melakukan pendampingan pengelolaan manajerial bisnis pada Komunitas Akcaya Agrotani melalui tiga kegiatan yaitu (1) sosialisasi aspek legalitas hukum; (2)

penyusunan aset dan pembukuan Akcaya Agrotani; dan (3) pemetaan kompetensi sumber daya manusia Komunitas Akcaya Agrotani.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahap ini dengan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan berupa pemetaan kekurangan dan kelebihan dari program kegiatan. Apabila ditemukan adanya kekurangan maka akan ditindaklanjuti dengan perbaikan yang melibatkan anggota Komunitas Akcaya Agrotani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian FEB UPB berupa pendampingan pengelolaan manajerial bisnis kepada komunitas petani hidroponik Akcaya Agrotani dalam 3 (tiga) rangkaian program pengelolaan bagi unit bisnis usaha baru yaitu (1) sosialisasi aspek legalitas hukum untuk mendirikan badan usaha; (2) penyusunan aset dan pembukuan Komunitas Akcaya Agrotani; dan (3) pemetaan kompetensi sumber daya manusia Komunitas Akcaya Agrotani.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Sosialisasi Aspek Legalitas Hukum

Tim Pengabdian FEB UPB memberikan sosialisasi kepada petani muda yang tergabung dalam Komunitas Akcaya Agrotani tentang prosedur pendirian badan usaha/CV dan izin edar Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT). Sosialisasi yang diberikan berupa pemahaman tentang prosedur pendaftaran, jenis-jenis badan usaha yang dapat dipilih, persyaratan hukum dan kewajiban hukum lainnya.

Berikut hasil dokumentasi sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD):



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Penyusunan Pembukuan Komunitas Akcaya Agrotani

Tim Pengabdian FEB UPB memberikan pendampingan dalam penyusunan daftar aset dan pembukuan sederhana bagi Komunitas Akcaya Agrotani. Data aset yang telah diperoleh, kemudian dirancang model pencatatan sederhana sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku umum.

Berikut hasil pencatatan daftar aset yang dimiliki Komunitas Akcaya Agrotani:

Tabel 1. Daftar Aset Akcaya Agrotani

Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Prakiraan Umur Ekonomis
Bangunan Non Permanen	2020	10.000.000	5 Tahun
Pipa PVC	2020	15.600.000	5 Tahun
Baja Ringan	2020	23.400.000	8 Tahun
Pompa Air	2020	1.000.000	5 Tahun
Timbangan	2020	350.000	5 Tahun
Terpal	2020	300.000	4 Tahun
Netpot	2020	600.000	3 Tahun

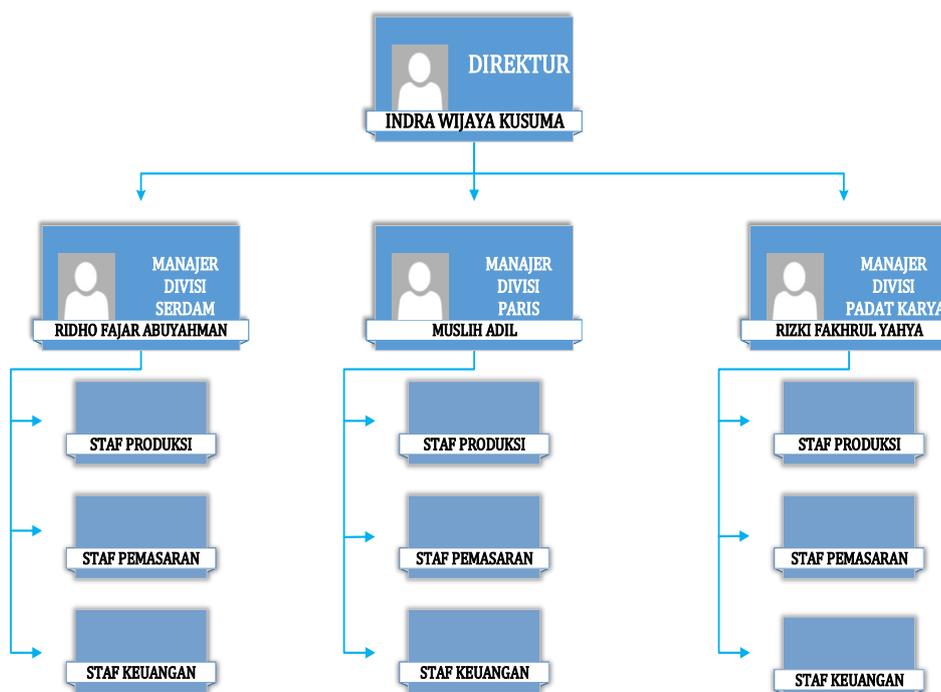
Total 51.250.000

Pencatatan keuangan sederhana didesain sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya Komunitas Akcaya Agrotani. Tim Pengabdian FEB UPB mendesain format pencatatan keuangan berupa format pemasukan kas, pengeluaran kas dan buku penjualan secara sederhana, serta memberikan edukasi dan pendampingan pencatatan keuangan kepada Komunitas Akcaya Agrotani. Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur seperti penjualan, pembelian, dan biaya operasional, Komunitas Akcaya Agrotani dapat lebih mudah dalam memonitor dan mengendalikan keuangan bisnis secara lebih efektif (Rakhmawati & Cahyadi, 2023).

3. Pemetaan Kompetensi SDM Komunitas Akcaya Agrotani

Tim Pengabdian FEB UPB melakukan pemetaan kompetensi sumber daya manusia yang ada pada Komunitas Akcaya Agrotani guna membentuk tata kelola unit bisnis secara profesional (Widyastuti et al., 2021). Dalam hal ini, Tim merancang struktur organisasi dan *job description* sesuai dengan peran dan tanggungjawab masing-masing anggota petani hidroponik yang tergabung dalam Komunitas Akcaya Agrotani.

Berikut gambar struktur organisasi Komunitas Akcaya Agrotani:



Gambar 2. Struktur Organisasi Akcaya Agrotani

Uraian *job description* Komunitas Akcaya Agrotani sebagai berikut:

Tabel 2. *Job Description* Akcaya Agrotani

No	Jabatan	Kewenangan	Tugas Pokok	Tanggung Jawab
1	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian operasional - Menyetujui atau menolak kerjasama/mitra 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan operasional - Menjalin kerjasama dengan mitra - Mengontrol keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan operasional (pasar, keuangan dan investasi) - Informasi akuntansi

		- Memutuskan keuangan dan kebijakan	- Membuat perencanaan bisnis	
2	Manajer Divisi	- Usulan untuk menyetujui kerjasama/ mitra	- Mengendalikan operasional divisi - Menjalin kerjasama dengan mitra - Mengontrol keuangan divisi - Membuat perencanaan bisnis	- Pelaksanaan operasional (pasar, keuangan dan investasi divisi)
3	Staf Produksi	- Mengawasi kegiatan produksi - Menganalisis proses produksi	- Melakukan pembibitan - Melakukan penanaman - Melakukan pemeliharaan sampai dengan panen	- Pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan panen
4	Staf Pemasaran	- Mengkoordinir kegiatan pemasaran - Melakukan pengecekan persediaan	- Melakukan kegiatan pemasaran	- Kegiatan pemasaran dan pengecekan persediaan
5	Staf Keuangan	- Menyiapkan informasi keuangan untuk direktur	- Membuat bukti transaksi - Membukukan bukti transaksi	- Laporan keuangan dan arus kas

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan pemetaan kekurangan atau kelebihan program. Apabila ditemukan adanya kekurangan maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan yang melibatkan para anggota Komunitas Akcaya Agrotani. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim FEB UPB berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah disahkannya beberapa dokumen berikut:

1. Daftar Aset
2. Struktur Organisasi
3. *Job Description*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan wirausaha tani muda dilakukan dengan membentuk pengelolaan manajemen secara profesional dan peningkatan kompetensi wirausaha tani muda pada komunitas Akcaya Agrotani.
2. Kendala pengelolaan aset Akcaya Agrotani yaitu pendataan dan pencatatan daftar aset yang dimiliki, keterbatasan dalam penyediaan dan mendapatkan modal, serta komitmen dari masing-masing anggota. Sedangkan kendala pemetaan sumber daya manusia Komunitas Akcaya

Agrotani meliputi penempatan yang tepat dalam tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota.

3. Tindaklanjut kegiatan ini dapat berupa pendampingan pendirian badan usaha dan ijin edar Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan manajemen bisnis profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- El Hasan, S. S., Marsel Maden, Benediktus Misa, & Wahyudi. (2021). Pelatihan Pembuatan Bussiness Plan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.8>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *ANALISIS PDB SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2022*. 1–53.
- Langga, L., & Se, H. (2022). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.35906/resona.v6i1.841>
- Purwanti, I., Winarto, W. W. A., & Suciati, N. (2021). Pemberdayaan Wirausahawan Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha, Proposal Usaha dan Analisis Laporan Keuangan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 132–137. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2099
- Rakhmawati, I., & Cahyadi, I. F. (2023). *Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda*. 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Sinaga, G. A. D., Kurniawan, Y., & Kusumawati, A. (2022). Urgensi Komunitas, Budaya Lokal Dan Ketahanan Pangan Dalam Gerakan Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 337–351. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.45041>
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan hidroponik. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63.
- Supriyanto, E. A., Handriatni, A., Afiatan, A., Sajuri, S., Badrudin, U., & Jazilah, S. (2022). Pemberdayaan Mitra Unit Usaha SEHATI Farm Untuk Mendukung Ketersediaan Pangan di Era Pandemi Covid-19 dengan Sistem Hidroponik di Pekalongan. *Jdistira*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i1.82>
- Widyastuti, R. D., Risal, R., & Sari, W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Surya Abdimas*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.919>